

Pengaruh Sumber Pembiayaan Pendidikan terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 7 Manado

Shelty Deity M Sumual ^{*}, , Sjeddie Rianne Watung ,
Febryani M L Rattu , dan Allen A Ch Manongko 

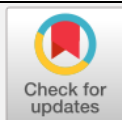
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado,
95618, Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia

* Korespondensi: sheltysumual@unima.ac.id

INFO ARTIKEL

Info Publikasi:

Artikel Hasil Penelitian



Sitasi Cantuman:

Sumual, S. D. M., Watung, S. R.,
Ratu, F. M. L., & Manongko, A.
A. C. (2021). *The Effect of
Education Funding Sources on
Increasing Student Learning
Outcomes at Manado 7 State High
School*. *Society*, 9(2), 586-596.

DOI: [10.33019/society.v9i2.267](https://doi.org/10.33019/society.v9i2.267)

Hak Cipta © 2021. Dimiliki oleh
Penulis, dipublikasi oleh Society

OPEN  ACCESS



Artikel dengan akses terbuka.

Lisensi: Atribusi-
NonKomersial-BerbagiSerupa
(CC BY-NC-SA)

Dikirim: 17 November, 2020;

Diterima: 22 Februari, 2021;

Dipublikasi: 31 Desember, 2021;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber dana pendidikan dan besarnya pengaruh sumber dana pendidikan tersebut terhadap hasil belajar siswa. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain manfaat praktis, yang dapat menjadi referensi bagi pembaca dan menjadi sarana penelitian ini untuk menggali teori-teori pendidikan ekonomi, dan manfaat teoritis sebagai masukan bagi Dinas Pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik korelasional, dimana data yang terkumpul dianalisis dengan rumus korelasi. Populasi adalah seluruh siswa penerima beasiswa BKM (Bantuan Keluarga Miskin), dan sampel diambil dari seluruh populasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata potensi siswa cukup memuaskan, dan dana pendidikan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Selain faktor dana pendidikan, prestasi belajar juga ditentukan oleh faktor lain, seperti ketekunan siswa.

Kata Kunci: Hasil Pembelajaran; Ketekunan Siswa; Prestasi Siswa; SMA Negeri 7 Manado; Sumber Pembiayaan Pendidikan

1. Pendahuluan

Pembangunan dan pembangunan pendidikan saat ini yang masih dipacu oleh pemerintah dan masyarakat, bertujuan untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dalam proses pembangunan nasional. Koordinasi dan harmonisasi sumber daya sekolah dilakukan secara otomatis (mandiri) melalui beberapa input manajemen untuk mencapai tujuan sekolah dalam kerangka pendidikan nasional dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait langsung dengan sekolah dalam proses pengambilan keputusan. Upaya ini terus dilakukan untuk menciptakan siswa yang memiliki kemampuan unggul dan profesional sebagai anggota masyarakat. Selain itu, mereka diharapkan memiliki jiwa kepemimpinan yang tanggap terhadap kebutuhan pembangunan, memiliki kompetensi yang kompeten di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, mengabdikan dengan ikhlas, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap masa depan Indonesia (Slamet, 2000).

Pembangunan di bidang pendidikan memiliki bagian penting dari strategi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pembangunan pendidikan harus melibatkan semua sumber daya yang ada untuk memaksimalkan *output* agar dapat memberikan pengaruh yang positif dan mendalam bagi para pemangku kepentingan (Novitasari *et al.*, 2020).

Dalam melaksanakan peran dalam pembangunan bangsa dan negara, lulusan sekolah menengah atas yang memperoleh pendidikan dan pelatihan di berbagai bidang dapat menerapkan ilmunya pada pekerjaan yang membutuhkannya (Mulyasa, 2002). Kenyataan yang ada saat ini banyak siswa khususnya di SMA Negeri 7 Manado yang memiliki kemampuan akademik yang baik namun mengalami kesulitan dalam membiayai studinya di sekolah. Mereka berasal dari latar belakang ekonomi yang lemah, menyebabkan minat belajar siswa terganggu atau motivasi diri tidak lagi muncul.

Siswa yang menempuh studi di SMA Negeri 7 Manado mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan belajarnya dalam hal biaya modul, fasilitas belajar, biaya transportasi, dan lain-lain.

Pemerintah telah mengambil kebijakan dengan memberikan tunjangan belajar dan berbagai jenis beasiswa dengan melihat permasalahan di atas. Salah satunya adalah beasiswa Bantuan Keluarga Miskin (Bantuan Keluarga Miskin) ke sekolah. Dengan sendirinya, siswa mendapat kesempatan untuk memanfaatkan tunjangan belajar yang diberikan oleh pemerintah.

Beasiswa adalah bantuan kesejahteraan sosial yang diberikan oleh pemerintah atau swasta kepada siswa untuk membiayai kebutuhan studinya. Pemberian beasiswa ini dimaksudkan untuk merangsang dan mendorong peningkatan hasil belajar mereka seperti yang diharapkan oleh masing-masing sekolah karena siswa sebagai masyarakat sekolah sangat diharapkan untuk memberikan kontribusi bagi bangsa dan negara.

Beasiswa Bantuan Keluarga Miskin (BKM) yang disalurkan melalui kerjasama SMA Negeri 7 Manado dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dapat membantu 68 penerima beasiswa BKM dengan total dana beasiswa Rp390.000/6 bulan (enam puluh lima ribu rupiah). per bulan). Beasiswa ini diharapkan dapat membantu siswa yang memiliki masalah atau kendala dalam pembiayaan studinya di SMA Negeri 7 Manado.

Penerima beasiswa BKM diharapkan dapat mengalokasikan dana yang diperoleh untuk kebutuhan pendidikannya, misalnya untuk membeli modul pembelajaran, tanpa terlalu banyak membuang waktu untuk kegiatan yang tidak mendukung peningkatan prestasi. Hal ini secara tidak langsung dapat mengurangi beban orang tua dalam membiayai segala kebutuhan pendidikan selama di sekolah. Dengan cara ini, apa yang diharapkan dapat terwujud, yaitu prestasi yang baik.

Pra-survey siswa penerima beasiswa BKM di SMA Negeri 7 Manado menemukan beberapa permasalahan, antara lain masalah pemanfaatan dan kurangnya manajemen dalam mengelola dana beasiswa. Sesuai ketentuan yang berlaku, beasiswa diprioritaskan bagi siswa yang berprestasi baik dan berasal dari ekonomi lemah/berpenghasilan rendah (berdasarkan surat keterangan dari Lurah/Kepala Desa setempat bahwa yang bersangkutan kurang mampu). Namun dari survei, dari 168 mahasiswa penerima beasiswa BKM, hanya 75% yang berprestasi. Oleh karena itu, mahasiswa penerima beasiswa ini diharapkan dapat mengalokasikan beasiswa sesuai dengan yang diharapkan.

Berkaitan dengan fakta di atas, penelitian ini mengkaji bagaimana pengaruh dana pendidikan terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 7 Manado, dengan judul "Pengaruh Sumber Pembiayaan Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 7 Manado". Adapun identifikasi masalah yaitu penggunaan BKM yang tidak jelas, sumber dana pendidikan yang tidak teratur dan tidak memenuhi kebutuhan siswa, dan hasil belajar yang belum maksimal.

Masalah yang dibahas dan menjadi fokus penelitian ini adalah sumber dana pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa SMA Negeri 7 Manado. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh dana pendidikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa SMAN 7 Manado.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan pengembangan keilmuan pada tataran teoritis, khususnya dalam kajian ilmiah hubungannya dengan sumber pembiayaan pendidikan di SMA Negeri 7 Manado.

2. Studi Pustaka

Secara konseptual, pembiayaan pendidikan mencakup efisiensi yang biasa disebut *cost-effectiveness* (keefektifan biaya), dan efisiensi eksternal atau *cost benefit* (manfaat biaya). Manfaat pembiayaan pendidikan yang dimaksud adalah untuk membangun sikap, keterampilan, dan kemampuan pada diri peserta didik. Ada dua hal pokok yang terkandung dalam perhitungan investasi pendidikan, yaitu:

- 1) Investasi harus mampu menciptakan kemampuan dengan nilai ekonomi di luar nilai intrinsiknya, dan
- 2) Nilai guna dari kemampuannya.

Selain itu, menurut Fattah (2006), komponen pembiayaan pendidikan meliputi:

- a) Peningkatan hasil belajar siswa,
- b) Pemeliharaan dan penggantian prasarana pendidikan,
- c) Penyediaan perangkat pembelajaran,
- d) Perawatan,
- e) Fasilitas kelas,
- f) Manajemen sekolah,
- g) Lambatnya perkembangan pendidikan,
- h) Tuntutan masyarakat terhadap perbaikan sistem pendidikan nasional,
- i) Kebijakan pemerintah untuk mengakomodasi semua anak usia 7 sampai 12 tahun pada tingkat pendidikan dasar serta wajib belajar sembilan tahun,
- j) Peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan lain-lain.

Dalam ilmu ekonomi, biaya mengacu pada pengorbanan berupa uang yang wajar dikeluarkan, mengikuti setiap proses produksi, dan sulit untuk dihindari. Dana dana

pendidikan yang diberikan harus digunakan secara hemat untuk kelancaran proses belajar mengajar. Jika tidak, pengeluaran yang dimaksud bisa disebut pemborosan.

Jika dilihat dari perspektif SDM sebagai unsur modal (*Human Capital*), pembiayaan pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan seseorang, baik secara ekonomi maupun sosial. Nilai pendidikan merupakan aset moral, dimana keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan merupakan investasi dan membutuhkan partisipasi masyarakat (Koster, 2000).

Pembiayaan pendidikan merupakan upaya pengumpulan dana untuk kegiatan operasional dan pengembangan dunia pendidikan (Republik Indonesia, 2003). Untuk itu maksud dan tujuan pemberian beasiswa adalah untuk meningkatkan dan pemerataan kesempatan belajar bagi siswa berprestasi baik yang memiliki kemampuan finansial terbatas maupun tidak. Selain itu, pembiayaan pendidikan dimaksudkan untuk mendorong dan memantapkan semangat belajar siswa berprestasi agar melanjutkan proses pembelajaran sampai selesai. Dengan ini, diharapkan mereka akan terpicu dan termotivasi untuk meraih prestasi setinggi-tingginya. Terakhir, pembiayaan pendidikan juga dimaksudkan untuk memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dalam penalaran, kesejahteraan, minat, dan bakat. Dalam konteks ini, menuntut peran aktif orang tua dan masyarakat untuk merasa memiliki sekolah dan juga bertanggung jawab atas keberhasilan siswa dalam belajar (Mulyasa, 2002).

Hasil belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keberhasilan belajar yang diperoleh siswa. Seorang siswa dapat berhasil jika ia memiliki nilai yang cukup tinggi. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Setiap faktor mempunyai pengaruh yang sangat bergantung pada interaksinya dengan faktor lainnya. Salah satu kompetensi guru adalah menilai prestasi siswa untuk tujuan pengajaran.

Hasil belajar dihasilkan dari penerapan perluasan berbagai macam potensi keterampilan atau kapasitas seseorang. Perilaku seorang manusia, baik berupa keterampilan motorik, penguasaan pengetahuan, maupun keterampilan berpikir, dapat digunakan untuk menilai penguasaan hasil belajarnya. Dalam lingkungan sekolah, hasil belajar siswa dapat dinilai dari sejauh mana mereka menguasai mata pelajaran yang mereka ambil. Alat yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa disebut tes hasil belajar yang sering disiapkan guru sebagai bentuk penilaian untuk setiap mata pelajaran di setiap semester (Sukmadinata, 2011).

Proses dan hasil belajar siswa tidak hanya bergantung pada sekolah, struktur, pola, dan isi kurikulumnya. Sebaliknya, itu sangat tergantung pada kompetensi guru sebagai instruktur dan pembimbing mereka. Guru yang berkompeten memiliki kemampuan lebih dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Mereka juga lebih mampu mengatur kelas mereka untuk mengoptimalkan proses belajar siswa (Mulyono, 2003).

Hasil belajar juga merupakan berbagai kemampuan yang ada pada diri siswa setelah memperoleh pengalaman dalam belajar. Ada dua macam pendekatan yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan belajar mengajar di sekolah, yaitu:

- 1) Pendekatan pembelajaran yang mengutamakan hasil belajar dari pengajaran yang berangkat dari teori psikologi kekuasaan, psikologi Herbert dan behaviorisme, dan
- 2) Pendekatan yang mengutamakan hasil belajar dan menonjolkan proses pembelajaran.

Hasil belajar tidak hanya berupa keterampilan pengetahuan tetapi juga keterampilan dan kemampuan melihat, mengkaji dan memecahkan masalah, merencanakan, dan mengorganisasikan suatu pembagian kerja. Akibatnya, kegiatan, dan produk yang diciptakan dari kegiatan pembelajaran dapat dinilai.

Beberapa determinan internal dan eksternal perlu mendapat perhatian lebih untuk mendorong kegiatan belajar mengajar guna mendukung terciptanya kondisi yang melahirkan hasil belajar yang optimal. Faktor internal meliputi kesehatan, kecerdasan dan bakat, motivasi dan minat, serta metode pembelajaran. Faktor eksternal terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat (Slameto, 2003).

Kesehatan jasmani dan rohani memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemampuan belajar. Kondisi fisik seseorang yang selalu tidak sehat dapat menyebabkan dirinya tidak semangat belajar. Demikian pula, misalkan kesehatan rohani seseorang tidak baik, seperti mengalami gangguan jiwa, merasa kecewa atau mengalami konflik dengan seseorang. Dalam hal ini cukup menimbulkan gangguan dalam proses pembelajaran atau dapat mengurangi semangat belajar siswa. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga kesehatan setiap individu, baik kesehatan fisik maupun mental, menjaga kekuatan tubuh, kesegaran pikiran, dan semangat belajar.

Selain itu, seseorang dengan kecerdasan yang baik (IQ tinggi) pada umumnya akan lebih mudah belajar dengan hasil yang juga cenderung baik. Begitu pula sebaliknya, seseorang dengan kecerdasan rendah akan cenderung sulit mencerna pelajaran dan lambat berpikir. Hal ini menyebabkan hasil belajar mereka menjadi tidak memuaskan. Bakat juga memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar. Misalnya, seseorang dengan bakat tertentu untuk olahraga akan lebih mudah, lebih pintar, dan lebih cepat di bidang itu daripada mereka yang tidak memiliki bakat. Jadi, seseorang dengan kecerdasan dan bakat yang tinggi dalam bidang yang dipelajarinya, proses belajarnya tidak akan menemukan hambatan yang berarti dan dengan mudah menemukan kesuksesan jika dibandingkan dengan mereka yang hanya memiliki bakat tanpa kecerdasan yang tinggi.

Motivasi dan minat juga merupakan dua aspek psikologis yang juga berpengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Minat dapat timbul dari suatu ketertarikan baik dari luar maupun dari dalam diri seseorang. Minat yang cukup tinggi terhadap sesuatu merupakan modal yang sangat berharga dalam memperoleh sesuatu yang diminati. Mengenai proses belajar, minat dapat muncul karena banyak hal, seperti keinginan untuk mengangkat martabat atau mendapatkan pekerjaan yang baik dan kehidupan yang bahagia. Minat belajar yang tinggi menciptakan prestasi yang baik. Jika tidak, minat belajar yang rendah menciptakan prestasi yang rendah.

Motivasi tidak sama dengan minat. Merupakan suatu kekuatan yang menggerakkan dan mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi yang berasal dari dalam (intrinsik) adalah dorongan yang berasal dari hati, umumnya disebabkan oleh pemahaman akan pentingnya sesuatu. Motivasi dari luar (ekstrinsik) adalah rangsangan dari luar diri seseorang (lingkungan), seperti orang tua, guru, anggota masyarakat, dan teman.

Hal lain yang juga mempengaruhi hasil belajar seseorang adalah cara mereka belajar. Cara belajar tanpa mempertimbangkan faktor kesehatan, fisiologis, teknis, dan psikologis, akan menghasilkan hasil yang tidak begitu menyenangkan.

Keluarga merupakan faktor eksternal pertama yang memegang peranan sangat penting dalam keberhasilan belajar anak. Latar belakang pendidikan, pendapatan, keharmonisan orang tua, dan ikatan yang erat antara orang tua dan anak merupakan beberapa faktor yang menentukan prestasi belajar seorang anak.

Kondisi sekolah merupakan faktor eksternal lain yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Kompetensi guru, kesesuaian kurikulum dengan kompetensi anak, metode pengajaran, kondisi sarana dan prasarana penunjang, ruangan, pelaksanaan tata tertib sekolah, jumlah

siswa di kelas, dan sebagainya, merupakan bagian yang tidak terpisahkan yang mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa.

Lingkungan sosial, termasuk masyarakat, tetangga, dan teman bermain tempat siswa tinggal, sangat mempengaruhi hasil belajarnya. Kondisi masyarakat di lingkungan dengan kondisi ekonomi yang kurang baik dan anak putus sekolah serta pengangguran sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

Dari analisis di atas, dapat kita simpulkan bahwa sumber dana pendidikan atau beasiswa merupakan program pemerintah sebagai bentuk "subsidi" di bidang pendidikan. Beasiswa harus diwujudkan oleh penerima beasiswa, khususnya beasiswa BKM, dengan memanfaatkan kebutuhan studinya dengan sebaik-baiknya.

Dana ini dapat dimanfaatkan dengan berbagai cara, seperti membeli bahan ajar atau memenuhi kebutuhan untuk menunjang proses belajar siswa. Atas dasar ini, diharapkan beasiswa akan membantu siswa meningkatkan hasil belajar mereka.

Pemberian beasiswa BKM ini diharapkan dapat berfungsi sebagai motivator dan penyemangat, serta menjadi etos juang kepada mahasiswa untuk selalu bekerja keras dan belajar dengan tekun untuk terus meraih prestasi setiap semester. Namun, beasiswa yang diperoleh tidak dimanfaatkan secara efektif. Akibatnya, tujuan beasiswa yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar tidak dapat tercapai secara optimal. Misalnya, biaya modul tidak digunakan untuk membeli modul tetapi untuk keperluan lain. Sehingga selama semester tersebut mahasiswa tidak memiliki modul yang dijadikan acuan untuk keperluan studi.

Sehingga diharapkan dana beasiswa dapat berimplikasi positif terhadap hasil belajar siswa dan berpengaruh positif terhadap cara belajar siswa, minat, dan motivasi belajar dengan memanfaatkan dana tersebut secara efektif untuk menjaga minat atau cara belajar yang baik. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Terdapat pengaruh sumber pembiayaan pendidikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMA Negeri 7 Manado".

3. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik korelasional juga digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang pengaruh sumber dana pendidikan terhadap peningkatan hasil belajar.

Metode deskriptif berkaitan dengan pencarian fakta dengan menerapkan interpretasi yang benar (Nazir, 2005). Peneliti deskriptif mengamati masalah yang muncul dalam kehidupan masyarakat dan mempelajari prosedur dan situasi tertentu, termasuk sikap, hubungan, aktivitas, proses, dan pandangan yang sedang terjadi serta efek dari suatu fenomena. Terkadang klasifikasi dan penelitian terhadap fenomena yang muncul dilakukan dengan terlebih dahulu menetapkan standar atau norma. Dari sini tidak sedikit para ahli yang menyebut metode deskriptif ini sebagai survei normatif (Nazir, 2005).

Variabel bebas (x) adalah Sumber Pembiayaan Pendidikan, dengan indikator biaya hidup, modul, dan fasilitas belajar. Variabel terikat (Y) adalah Hasil Belajar Siswa dengan indikator skor rata-rata pada hasil tes.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa penerima beasiswa BKM di SMA Negeri 7 Manado yang berjumlah 68 siswa dengan rincian siswa kelas 1, 22 siswa, kelas 2, 26 siswa, dan kelas 3, 20 siswa. Karena semua dapat menjangkau populasi penelitian ini, maka penelitian ini tidak melakukan pengambilan sampel tetapi merupakan penelitian populasi.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang akurat dari kedua variabel di atas, yaitu Sumber Pembiayaan Pendidikan dan Hasil Belajar siswa SMA Negeri 7 Manado. Selain itu, teknik observasi digunakan untuk mencegah kesalahan data dan variabel penelitian yang

telah diperoleh dari kedua teknik di atas. Teknik angket juga dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan tentang Biaya Pendidikan/Beasiswa kepada responden. Terakhir, teknik dokumenter dilakukan dengan mengambil data hasil belajar siswa (data sudah tersedia) berupa nilai.

Data yang diperoleh diolah dengan teknik korelasional. Langkah-langkah untuk mengolah data adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari persamaan regresi yang terbentuk $= a + bx$,
- 2) Hitung koefisien korelasi dengan rumus:

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

3)

di mana,

R_{xy} = Korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor pada variabel X

Y = Skor pada variabel

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

- 3) Menguji Kebenaran Koefisien Korelasi, dengan rumus $t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

di mana,

t_{hitung} = t_{nilai}

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Kaidah pengujiannya adalah 1) jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tolak H_0 berarti signifikan, dan 2) jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka terima H_0 berarti tidak signifikan.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh:

n = 58

X = 3919

$\sum X^2$ = 289403

$\sum XY$ = 29530

Y = 423

$\sum Y^2$ = 3127

Rumus yang digunakan adalah:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum X.Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(423)(289403) - (3919)(29530)}{58(289403) - (3919)^2} \\
 &= \frac{122\,417\,469 - 115\,728\,070}{16\,785\,374 - 15\,358\,561} \\
 &= \frac{6\,689\,399}{1\,426\,813} \\
 &= 4,68
 \end{aligned}$$

maka a = 4,68,

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \\
 &= \frac{58(29530) - (3919)(423)}{58(289403) - (3919)^2} \\
 &= \frac{1712\,740 - 1657\,737}{16\,785\,374 - 15\,358\,561} \\
 &= \frac{55003}{1\,426\,813} \\
 &= 0,04
 \end{aligned}$$

maka b = 0,04

Sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$\begin{aligned}
 &= a + bx \\
 &= 4,68 + 0,04 x
 \end{aligned}$$

4.1. Analisis Koefisien Korelasi

Fungsi korelasi menentukan sejauh mana variabel dalam satu variabel berhubungan dengan satu variabel atau lebih. Faktor lainnya didasarkan pada koefisien korelasi (Arikunto, 2006).

Rumus korelasinya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \\
 r &= \frac{58(29530) - (3919)(423)}{\sqrt{\{58(289403) - (3919)^2\} \{58(3127) - (423)^2\}}} \\
 r &= \frac{1712740 - 1657737}{\sqrt{\{16785374 - 15358561\} \{181366 - 178929\}}} \\
 r &= \frac{55003}{\sqrt{1426813 \cdot 2437}} \\
 r &= \frac{55003}{\sqrt{3477143281}}
 \end{aligned}$$

$$r = \frac{55003}{58967,30}$$
$$r = 0,93 \text{ and } r^2 = 0,86 \text{ or } 86\%$$

Untuk mengukur r (berdasarkan data), indeks korelasi tidak menghasilkan tanda negatif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang searah dan sangat tinggi antara variabel X dan variabel Y , terlihat dari hasil perhitungan r sebesar 0,93. Jadi, berdasarkan data tersebut, nilai r memiliki indeks korelasi positif dan sangat tinggi.

4.2. Signifikansi Hubungan Koefisien Korelasi

Tujuan pengujian signifikansi koefisien korelasi adalah untuk mengetahui apakah pengaruh variabel-variabel tersebut mempunyai signifikansi. Dalam pengujian tingkat signifikansi koefisien korelasi digunakan uji- t dengan tingkat kepercayaan 0,04 sebagai berikut:

$$\text{Rumus } t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$
$$r = 0,93$$
$$r^2 = 0,86$$
$$n = 58$$
$$\alpha = 0,04$$
$$\text{Maka } t = \frac{0,93\sqrt{58-2}}{\sqrt{1-0,86}}$$
$$t = \frac{0,93\sqrt{56}}{\sqrt{0,14}}$$
$$t = \frac{6,95}{0,37}$$
$$t = 18,78$$

Hipotesis H_0 = Koefisien korelasi tidak signifikan

Hipotesis H_a = Koefisien korelasi signifikan

Nilai t_{tabel} untuk taraf kesalahan adalah 0,04 dengan $n = 58$ diperoleh 0,00068 ($18,78 > 0,00068$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sebesar 18,78 antara pembiayaan pendidikan dengan hasil belajar. Jadi hipotesis (H_0) dalam penelitian ini ditolak, dan H_a diterima.

Hasil penelitian pada siswa SMA Negeri 7 Manado Kabupaten Minahasa menunjukkan bahwa rata-rata potensi mereka cukup baik. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi secara signifikan oleh dana pendidikan dan faktor lain seperti tingkat keseriusan siswa.

Siswa sampel dalam penelitian ini mampu menempatkan dan memanfaatkan dana pendidikannya. Dalam hal ini digunakan untuk membeli modul (bahan ajar), biaya transportasi, biaya perumahan (berdasarkan hasil penelitian). Dari hasil angket dapat disimpulkan bahwa hasil belajar meningkat.

Hasil belajar siswa SMA Negeri 7 Manado Kabupaten Minahasa berdasarkan data yang diperoleh dari rata-rata nilai raport siswa semester ganjil tahun 2017, menunjukkan bahwa dari keseluruhan sampel yang terdiri dari tiga kelas rata-rata nilai tertinggi adalah sembilan (9) sedangkan skor rata-rata adalah sembilan (9) terendah adalah enam (6).

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis, maka hipotesis penelitian diterima: terdapat pengaruh yang nyata antara pembiayaan pendidikan dengan hasil belajar. Variabel Y (Hasil Belajar) berpengaruh signifikan, dimana nilai $t_{hitung} = 18,78$ dan nilai $t_{tabel} = 0,00068$. Artinya $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} ($18,78 > 0,00068$) dimana hasil perhitungan analisis regresi menunjukkan besarnya pengaruh antara dua variabel (X dan Y). Nilai $Y = 4,68 + 0,04X$ dan $r = 0,93$ menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan Pendidikan dan Hasil Belajar berpengaruh positif. Hal ini menyimpulkan bahwa pendanaan pendidikan erat kaitannya dengan hasil belajar. Untuk melihat tingkat keterikatan dana pendidikan dengan hasil belajar siswa, koefisien determinasi atau $r^2 = 0,86$ atau 86% menyiratkan bahwa pembiayaan pendidikan mempengaruhi hasil belajar, dan faktor lain di luar penelitian ini menentukan sisanya. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam batas-batas penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa SMA Negeri 7 Manado Kabupaten Minahasa. Artinya jika bantuan pembiayaan pendidikan meningkat maka prestasi siswa juga akan meningkat. Hasil perhitungan dengan uji-t sebesar 18,78, $t_{kriteria}$ sebesar 0,00068 dengan taraf signifikansi sebesar 0,04 atau 18,78 sebesar 0,00068, maka hipotesis kerja diterima.

Berangkat dari kesimpulan di atas, untuk meningkatkan hasil belajar, siswa harus mampu mengalokasikan bantuan pembiayaan pendidikan dengan sebaik-baiknya. Selain itu, peserta didik hendaknya memperhatikan pembiayaan pendidikan dengan mengacu pada tujuan yang ingin dicapai yaitu mencapai hasil belajar yang maksimal.

6. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berkenan bekerjasama selama penelitian ini.

7. Pernyataan *Conflicts of Interest*

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepengarangan, dan/atau publikasi dari artikel ini.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Fattah, N. (2006). *Ekonomi & Pembiayaan Pendidikan*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Koster, W. (2000). Restrukturisasi penyelenggaraan pendidikan: Studi kapasitas sekolah dalam rangka desentralisasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(26), 70-82.
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, A. (2003). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.

- Nazir, M. (2005). *Metode penelitian*. Jakarta, Indonesia: Ghalia Indonesia.
- Novitasari, E., Maharani, S. N., & Wardoyo, C. (2020). Reconstruction Of Performance Measurement Models For Mental Hospitals. *Asia Pacific Journal of Management and Education*, 3(3), 42–58. <https://doi.org/10.32535/apjme.v3i3.967>
- Slamet, P. H. (2000). Manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(7).
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Tentang Penulis

1. **Shelty Deity M Sumual** memperoleh gelar Doktor dari Universitas Negeri Jakarta, Indonesia, pada tahun 2010. Penulis adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado.
E-Mail: sheltysumual@unima.ac.id
2. **Sjeddie Rianne Watung** memperoleh gelar Doktor dari Universitas Negeri Jakarta, Indonesia, pada tahun 2013. Penulis adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado.
E-Mail: sjeddiewartung@unima.ac.id
3. **Febryani M L Rattu** adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado.
4. **Allen A Ch Manongko** memperoleh gelar Doktor dari Universitas Negeri Malang, Indonesia, pada tahun 2015. Penulis adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado.
E-Mail: allenmanongko@unima.ac.id